

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Risky Aditya Wibowo

rawcr3@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance (ROA) and Good Corporate Governance on the firm value of LQ-45 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, the financial performance was referred to ROA, Good Corporate Governance was referred to calculation mechanism, namely: managerial ownership (KM), institutional ownership (KI), independent commissioners (KOMIN) and audit commissioners (KA) and a summary of the company's performance through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data were in the form of annual report and summary of company's performance through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 120 samples. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded as follows: (1) financial performance had positive effect on the firm value, (2) managerial ownership did not affect the firm value (3) institutional ownership did not affect the firm value, and (5) audit committee did not affect the firm value.

Keywords: financial performance, good corporate governance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan (ROA), *Good Corporate Governance* dengan mekanisme perhitungan yaitu: kepemilikan manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KOMIN) dan Komisaris Audit (KA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam laporan tahunan (*annual report*) dan ringkasan kinerja perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 120 sampel selama tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (4) komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (5) komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *good corporate governance*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha berkembang dengan sangat pesat. Ditandai dengan munculnya banyak perusahaan baru yang mendorong persaingan bisnis semakin kompetitif dan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba yang tinggi untuk menyejahterahkan para *stakeholder*. Pada era globalisasi saat ini setiap perusahaan harus menyadari peran pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau disingkat GCG). Adanya konsep *Good*

Corporate Governance karena terjadinya pemisahan antara pemisahan antara pengendalian perusahaan dan kepemilikan. Pemisahan ini ada karena manajemen ingin meningkatkan keuntungan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan hal ini termuat dalam isi *agency theory*. Pengukuran yang dapat dinilai dari penerapan GCG adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen pada pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan.

Adanya penerapan program GCG yang ada pada perusahaan diharapkan mampu mewujudkan peningkatan terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan cerminan yang dipandang oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut, maka dari itu nilai perusahaan harus dijaga dan dipertahankan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan dianggap dapat meningkatkan prestasinya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat menjadikan perusahaan lebih efisien serta meningkatkan profit perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi acuan melalui harga saham yang beredar dari pada suatu perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat harga saham tinggi. Dengan kondisi tersebut dapat menyejahterakan para investor dan akan menarik minat para calon investor untuk berinvestasi kepada perusahaan, maka dapat diartikan bahwa harga saham yang beredar mengindikasikan nilai aset suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu keadaan yang dianalisis oleh investor untuk menetapkan investasi saham pada perusahaan tersebut. Untuk perusahaan sendiri, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu yang harus dilakukan agar saham tersebut tetap populer dan diminati oleh calon investor. Pada penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Return On Assets*.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (5) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari ROA, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *theory* keagenan sebagai kontrak kerja antara prinsipal dan agent, yang mana suatu beberapa principal (pemilik) mengutus beberapa otoritas mereka untuk membuat suatu keputusan kepada agen (manajer). Berdasarkan deskripsi tersebut, seorang manajer harus memberikan informasi terkait dengan kondisi perusahaan kepada *owner* atau pemilik, seperti pengungkapan informasi akuntansi dalam bentuk laporan tahunan sebagai kinerja manajer. Teori agensi mengarah pada kondisi dimana sering terjadi ketidak seimbangan informasi antara pemilik dan manajer. Teori agensi menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan sendiri sendiri (*self-interest*) bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham (Solihin, 2008). Hal tersebut terjadi karena manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek

perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) serta rendahnya pengawasan pemilik dalam semua kegiatan manajer.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja sebagai *performing measurement* yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen maupun tingkat keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69). Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Menurut Sawir (2005) kinerja keuangan adalah hasil pencapaian perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Menurut Nainggolan (2004) kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan hanya menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Commitee* pada tahun 1992 yang menggunakan istilah tersebut pada laporan mereka (*Cadbury Commitee*). Menurut *Cadbury Commitee*, *Good Corporate Governance* merupakan bentuk pengendalian perusahaan agar tercapainya keseimbangan antara kekuatan dan menguntungkan dalam jangka panjang serta menghadapi persaingan terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Wibisono (2003) menyatakan bahwa *good corporate governance* atau tatakelola perusahaan yang baik dapat merupakan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholder*. Dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk mengetahui segala informasi dengan benar dan tepat waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Maka dari itu *good corporate governance* dapat menentukan terbentuknya pola kerja manajemen yang baik. Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyatakan bahwa *Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang menjadi dasar atas suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemahaman investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan dan membuatnya akan tinggi. Harga saham merupakan yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston (2006) ada beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value Ratio* (PBVR), *Market Book Value Ratio* (MBVR), *Dividen Yield Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan

menggunakan *price book value* atau PBV. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan proyek perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam realitanya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena jika harga saham perusahaan terlalu tinggi akan mengakibatkan investor kurang tertarik Hermuningsih dan Wardani (2011). Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham perusahaannya tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih efektif. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar tidak terlalu mahal dan tidak murah. Apabila harga saham terlalu murah maka akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk dimata para investor.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan dan penggunaan asetnya secara efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mardiyati *et al.* 2012). Carningsih (2009) kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Wardoyo dan Theodora (2013) dengan hasil penelitian *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976) (dalam Sujoko dan Soebiantoro, 2007) menyatakan bahwa konflik keagenan terjadi karena terdapat pemisahan kepemilikan dan pengendalian. Konflik keagenan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan menjadi sangat penting dalam teori keagenan karena sebagian besar konflik tersebut dikarenakan adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Pada perusahaan dengan kepemilikan seratus persen oleh manajemen. manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, maka nilai kekayaan sebagai *stakeholder* akan semakin meningkat pula. Konsisten dengan penelitian Muryati dan Suardhika (2013) menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memperhatikan penjelasan diatas maka dirumuskan sebagai hipotesis kedua.

H₂ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak monitoring perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien untuk memanfaatkan aktiva perusahaan dan diharapkan juga sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Begitu juga menurut Wening (2009) semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Swandari (2008) menyatakan dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan dan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka diinvestasikan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan, dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan investasi.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah proporsi anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan. Proporsi tersebut dapat dilihat dengan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total jumlah komisaris independen di dalam perusahaan. Jumlah komisaris independen yang banyak manandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin lebih baik terhadap nilai perusahaan. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Nugrahanti (2014) mengemukakan bahwa variabel dewan komisaris terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan memperhatikan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis keempat: **H₄** : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan proporsi anggota dewan yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit berperan dalam memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan yang telah disusun melalui pemeriksaan dengan integritas dan objektivitas dari auditor. Komite audit secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*. Dari penelitian sebelumnya, penelitian Suhartanti dan Asyik (2015) menyatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Diperkuat dengan penelitian Xie, *et al* (2003) menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian menjelaskan komite audit yang berasal dari luar dapat melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan LQ-45. Penelitian ini melakukan survey pada Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ-45 yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ-45 pada penelitian tahun 2014-2018, (2) Perusahaan LQ-45 yang terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2014-2018, (3) Perusahaan LQ-45 yang dapat dipenuhi data *annual report* selama tahun 2014-2018, (4) Perusahaan LQ-45 yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian dalam bentuk arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data sekunder di dalam penelitian ini berbentuk laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2014-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari website resmi <http://www.idx.co.id/>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan bagi investor merupakan gambaran terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya (Rahardjo, 2009:80). Menurut Rahardjo (2009:79-80) *Price to Book Value* dapat dihitung dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel eksogen yang akan diuji terhadap nilai perusahaan. Variabel independen tersebut adalah ROA, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Rasio tingkat perputaran atas aktiva (ROA) memiliki kemampuan menganalisa dan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh aset dalam menghasilkan laba, menurut Brigham dan Houston (2006:109) rasio tingkat perputaran atas aktiva dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dari semua saham yang beredar. Dalam mengukur kepemilikan manajerial digunakan sebagai berikut (Herawati, 2008) dan (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemer}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan saham dalam sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun institusi di dalam negeri yang bergerak dalam bagian keuangan maupun non-keuangan. Pengawasan dari semua pihak institusi latar belakang yang berbeda-beda membuat obyek pengawasan menjadi luas dan harus dilakukan dari beberapa sudut pandang sehingga membuat manajemen meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang beredar. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham pihak institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Komisaris independen terdiri dari anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berkelanjutan dengan kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris independen merupakan rasio presentase antara jumlah komisaris yang bersal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM - LK No: Kep-643 /BI/ 2012 komite audit minimal terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di dalam perusahaan (Darwis, 2009).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberi gambaran umum disetiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai perusahaan dan maksimum serta deviasi standar. Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu Nilai Perusahaan, *Return On Asset* (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang didapat dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pada model regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi yang wajib dipenuhi, maka perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah perumusan. Tujuan permodelan regresi adalah bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua-variabel atau lebih variabel serta bertujuan untuk memprediksi kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Model regresi terdiri atas dua macam yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis dengan menggunakan regresi menggunakan regresi linier berganda untuk menguji suatu variabel terkait pada beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan sebagai menguji pengaruh mekanisme kinerja keuangan (yang terdiri atas *return on asset*) dan *good corporate governance* (yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai perusahaan. berikut persamaan regresinya dirumuskan:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 KA + \beta_5 Komin + e$$

Notasi:

PBV : Nilai Perusahaan

- ROA : *Return On Asset*
 KM : Kepemilikan Manajerial
 KI : Komite Institusional
 KA : Komite Audit
 KomIn : Komisaris Independen
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi Return On Asset
 β_2 : Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial
 β_3 : Koefisien regresi Kepemilikan Institusional
 β_4 : Koefisien regresi Komite Audit
 β_5 : Koefisien regresi Komisaris Independen
 e : *error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum suatu data yang telah dikumpulkan. Dengan melalui hasil analisis statistik deskriptif dapat menunjukkan nilai terendah (*minimum*) nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan tingkat penyebaran data (*standard deviation*). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

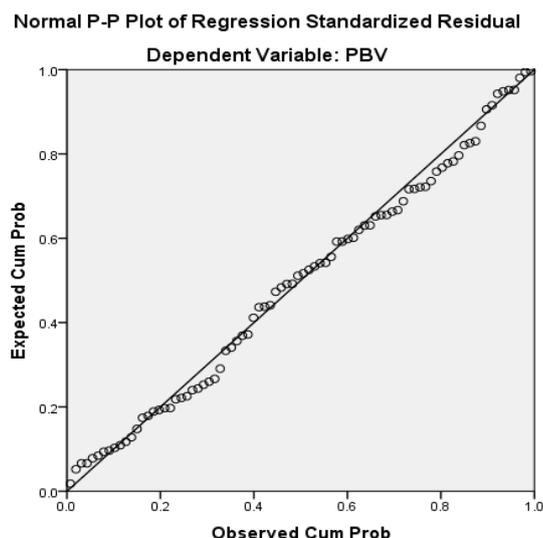
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 84 | .01 | .18 | .0672 | .04327 |
| KM | 84 | .00 | .01 | .0002 | .00133 |
| KI | 84 | .40 | .98 | .6145 | .11060 |
| KOMIN | 84 | .27 | .80 | .4183 | .09777 |
| KA | 84 | 3.00 | 6.00 | 3.4821 | .79392 |
| PBV | 84 | .28 | 6.29 | 2.5537 | 1.38317 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber : Data Sekunder diolah,2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan asumsi jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut dan analisis *kolmogorov smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan sampel berdistribusi normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Penelitian ini juga menguji normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov*. Berdasarkan hasil olah SPSS uji normalitas didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov test*

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.00866382 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .061 |
| | Positive | .061 |
| | Negative | -.037 |
| Test Statistic | | .061 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas dengan pengujian statistik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 200^{c,d} yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Dengan kriteria jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai

VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti berikut pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1. (Constant) | | |
| ROA | 0,933 | 1,071 |
| KM | 0,975 | 1,026 |
| KI | 0,935 | 1,070 |
| KOMIN | 0,841 | 1,189 |
| KA | 0,865 | 1,156 |

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,655 ^a | 0,429 | 0,393 | 1,0404 | 1,373 |

a. Predictors: (Constant), KOMIN, ROA, KM, KA, KI

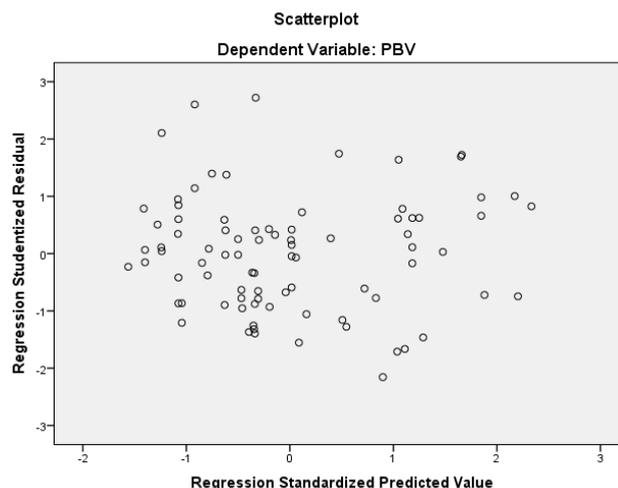
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,373 yang berarti nilai tersebut berada diantara angka -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksesuaian varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* diatas menggambarkan titik plot menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kinerja keuangan yang diproksikan *return on assets* dan *good corporate governance* (yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit) terhadap nilai perusahaan LQ-45 yang diproksikan oleh PBV.

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari data yang telah diolah pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

$$PBV = -1,207 + 14,138ROA + 137,256KM + 0.723KI + 7,949KOMIN - 0,258KA + e$$

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1,207 | 0,910 | | -1,325 | 0,189 |
| ROA | 14,138 | 2,780 | 0,450 | 5,085 | 0,000 |
| KM | 137,256 | 75,422 | -0,158 | 1,820 | 0,073 |
| KI | 0,723 | 1,155 | 0,055 | 0,626 | 0,533 |
| KOMIN | 7,949 | 1,460 | 0,508 | 5,444 | 0,000 |
| KA | -0,258 | 0,146 | -0,163 | -1,768 | 0,081 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Uji Hipotesis

Uji *goodness of fit* (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit/layak dan sebaliknya. Hasil Uji *goodness of fit* ini dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 63,477 | 5 | 12,695 | 11,727 | 0,000 ^b |
| 1 Residual | 84,444 | 78 | 1,083 | | |
| Total | 147,921 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant)KA,KI, KM,ROA,KOMIN

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 11,727 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena dilihat dari probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian telah menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* (ROA, Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisariss Independen (KOMIN), Komite Audit (KA) secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dan sebaliknya. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian dilakukan *estimate* pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)

| Model | T | Sig. | α | Keterangan |
|------------|--------|-------|----------|-------------------|
| (Constant) | -1,325 | 0,189 | | |
| ROA | 5,085 | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh |
| KM | 1,820 | 0,073 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |
| KI | 0,626 | 0,533 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |
| KOMIN | 5,444 | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh |
| KA | -1,768 | 0,081 | 0,05 | Tidak Berpengaruh |

a. Dependent Variable: PBV

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk kinerja keuangan yang diprosikan *Return On Asset* (ROA) pada tabel uji hipotesis didapatkan nilai t hitung sebesar 5,085 dengan signifikansi t senilai $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga mendukung hipotesis yang diajukan. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ROA tinggi akan dapat menarik minat investor dikarenakan akan mendorong peningkatan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Perusahaan yang memiliki ROA tinggi dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapatkan sinyal positif dari pihak luar atau investor. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Huseyn (2017) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, jadi pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik variabel kepemilikan manajerial pada tabel uji hipotesis diperoleh nilai t sebesar 1,820 dengan nilai signifikansi t senilai $0,73 > \alpha = 0,05$. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dalam hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada pemegang saham. Kepemilikan manajerial tidak mendukung nilai perusahaan karena dari data perhitungan kepemilikan manajerial pada perusahaan yang diambil sampel memiliki rata-rata sebesar 0,020. Dari total sampel terdapat 24 perusahaan yang berada dibawah rata-rata atau nilai minimum yaitu sebesar 70% dari total sampel. Sehingga hasilnya menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Karena memiliki rata-rata yang kecil menyebabkan kurang efektif untuk mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukirni (2012) pada penelitiannya menyatakan bahwa jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang belum signifikan tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Welim dan Rusiti (2013) pada penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan saham yang signifikan oleh manajer menandakan manajer mempunyai status ganda, yaitu sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Selain mengelola perusahaan, manajer juga mempunyai kekuatan untuk memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan. Status ganda ini menandakan seolah-olah manajer mengawasi

dirinya sendiri, sehingga memudahkan jalan manajer untuk mencapai kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik variabel kepemilikan institusional pada tabel diperoleh nilai t sebesar 0,626 dengan signifikansi t sebesar $0,533 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dalam hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dari data penelitian melihat rata-rata kepemilikan institusional perusahaan sampel sebesar 61,45%, kepemilikan institusional hanya berfokus pada laba saat ini, sehingga jika laba saat ini tidak memberikan keuntungan baik oleh pihak institusional maka akan menarik sahamnya dari perusahaan dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu dengan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu meningkatkan nilai perusahaan tetapi jika andil dari pihak institusional berjalan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sari (2017) mencetuskan kepemilikan institusional secara umum dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. proporsi kepemilikan institusional memungkinkan adanya kontrol kebijakan entitas dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga terwujudnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Adanya pengaruh prinsipal institusional mengakibatkan adanya tekanan terhadap manajemen untuk berorientasi pada peningkatan mutu dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Lastanti (2004) menemukan bahwa meskipun kepemilikan institusional tinggi, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk dewan komisaris independen pada tabel secara parsial diperoleh nilai t sebesar 5,444 dengan signifikansi t senilai $0,00 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Struktur *governance* di Indonesia memisahkan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Fungsi dewan komisaris ini adalah sebagai pengawas dan pemberi nasehat kepada direksi atas nama para pemegang saham. Komisaris Independen sebagai puncak dari sistem pengendalian internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Data penelitian menunjukkan rata-rata proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan LQ-45 yang diteliti dengan sampel sebesar 0,4183 atau 41,83%. Proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan sampel telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan Dewi dan Nugrahanti (2014) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik untuk komite audit pada tabel secara perhitungan mendapatkan nilai t sebesar -1,768 dengan signifikansi t sebesar $0,081 > \alpha = 0,050$. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil menunjukkan komite audit tidak berpengaruh nilai perusahaan karena dari hasil penelitian rata-rata komite audit adalah 34,82% terdapat 17 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 70% dari total sampel. Keberadaan komite audit bukanlah jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan semakin membaik. Sehingga dalam menjalankan tugasnya komite audit belum melaksanakan kinerja dengan maksimal. Dalam regulasi peraturan Bapepam-LK No.Kep-

643/BL/2012 perihal keanggotaan komite audit sehingga setiap perusahaan yang *Go Publik* pasti memenuhi jumlah keanggotaan komite audit. Para investor melihat komite audit belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan. Investor mencoba melakukan mekanisme pengawasan melalui komite audit. Banyaknya jumlah komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Perdana dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Purwaningtyas (2011) yang menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009 pada penelitiannya menemukan temuan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Kinerja Keuangan (ROA), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KOMIN), dan Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dengan simpulan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dan menggunakan aset secara efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi akan menarik minat investor dalam menanamkan modal. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam menggunakan asetnya dan terjadi kenaikan nilai perusahaan, (2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham dengan persentase tinggi terhadap saham yang dimiliki perusahaan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham yang rendah tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada pemegang saham, (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas dikarenakan keuntungan institusi sendiri lebih diutamakan di dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan dipasar modal sehingga kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, (4) Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena keberadaan komisaris independen sebagai puncak dari sistem pengendalian internal perusahaan memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Dewan komisaris ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dengan fungsi tersebut komisaris independen memiliki peran dalam peningkatan pada nilai perusahaan, (5) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit bukanlah jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan semakin membaik. Sehingga dalam menjalankan tugasnya komite audit belum melaksanakan kinerja dengan maksimal. Para investor melihat komite audit belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan. Investor mencoba melakukan

mekanisme pengawasan melalui komite audit. Banyaknya jumlah komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan membaik sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan indeks LQ-45 menggunakan periode 5 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasi semua jenis industri. Dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil penelitian yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, misal variabel ukuran perusahaan, rasio keuangan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam LK. 2012. *Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-643/BL/2012 bertanggal 7 desember 2012, tentang mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. Houston. 2006. *Fundamentals of Financials Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Carningsih. 2009. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antar Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan*. Universitas Guna Dharma. Jakarta.
- Darwis. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(13).
- Dewi, L.C. dan Y.W. Nugrahanti. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2011–2013)*. *Jurnal Akuntansi* 18 (1): 64-80.
- Faizal, A.M. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah. *Edisi Pertama, Cetakan ketiga*. UMN Press. Malang.
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafy, M. M. 2003. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Herawati, V. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Variabel Moderating dari Pengukuran Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Hermuningsih, S. dan Wardani, D. K. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Interoening*. *Jurnal Siasat Bisnis* 15 (1): 27-36.
- Huseyn, A. S. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. *The Teory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of financial and economic* 13:305-360.
- Lastanti. 2004. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

- Mardiyati, Ahmad. G. N. dan Putri. R. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3 (1).
- Muryati dan Suardika. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9 (2): 411-429.
- Nainggolan, P. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara PER 01/MBU/2011. Tentang Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Perdana dan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwaningtyas. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahardjo, 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sari. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (7).
- Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Siallagan, H., dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*: 1-23. Padang.
- Suhartanti dan Asyik. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(8).
- Solihin, I. 2008. *Corporate Social Responsibility from charity to sustainability*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern & Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Petra. Surabaya.
- Sukirni. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analisis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Swandari. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Resiko dan Implikasinya Terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekobis* 9 (1).
- Wardoyo dan M. V. Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4 (2): 132-14.
- Welim dan Rusiti. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Vol. 1-14.
- Wening, K. 2009. *Jurnal*. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Wibisono. 2003. *Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Xie, Biao, Wallace. N. D. dan Peter. J. D. 2003. *Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and The Audit Committee*. *Journal of Corporate Finance*, 9: 295-316.